

# STRATEGI PELAYANAN PASTORAL TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU SEKS WANITA LESBIAN

Yulianus Bani,<sup>1</sup> Purwisasi Yuli<sup>2</sup>

## Article History

Submitted: April 28, 2022  
Revised: August 31, 2022  
Accepted: August 18, 2022  
Published: December 23, 2022

<sup>1</sup>) Sekolah Tinggi Teologi Basom Batam.  
yulianusbani@gmail.com

<sup>2</sup>) Sekolah Tinggi Teologi Basom Batam.  
Sarahpoer73@gmail.com

**Keywords:** Strategy Pastoral Care, Sexual Behavior, lesbian

**Kata Kunci:** Strategi Pelayanan Pastoral, Perilaku Seks, Lesbian

## DOI:

<https://doi.org/10.56191/shalom.v2i2.26>

## Abstract

As social beings, women need affection, love and attention. Lesbians are a serious problem in some workplaces where employees have to live in dormitories. The dormitories filled by most women in Batam are inseparable from lesbian behavior. Deviations in the sexual behavior of lesbian women also occur to Christian women. This research uses a literature study with a descriptive qualitative approach to obtain data. Data were obtained using sources such as books and journal articles. First, the discussion and results of this study, the researcher suggests about the basis of pastoral care for deviations in the sexual behavior of lesbian women. The biblical basis is the standard for knowing the truth about sex. Second, an understanding of the purpose of pastoral care for deviant lesbian sex behavior for Christians today. The purpose of pastoral care against lesbian sexual deviation is based on God's love. Third, in collecting data, the authors used open interviews for 6 lesbian women. Finally, the results of this study will conclude that Christians must have strategies that are adapted to the times in serving deviant lesbian sex behavior.

## Abstrak

Sebagai makhluk sosial wanita membutuhkan kasih sayang, cinta dan perhatian. Lesbian menjadi masalah serius di beberapa tempat kerja yang menerapkan karyawan harus tinggal di dormitori. Dormitori yang diisi oleh sebagian besar wanita di Batam tidak terlepas dari perilaku lesbian. Penyimpangan perilaku seks wanita lesbian juga terjadi kepada wanita-wanita Kristen. Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Data diperoleh dengan menggunakan sumber-sumber seperti buku dan artikel jurnal. Pembahasan dan hasil penelitian ini pertama, peneliti mengemukakan tentang dasar pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian. Dasar yang alkitabiah menjadi standar untuk mengetahui kebenaran tentang hubungan seks. Kedua, pemahaman tentang tujuan pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks lesbian bagi orang Kristen masa kini. Tujuan pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks lesbian didasarkan kepada kasih Allah. Ketiga, dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan

wawancara terbuka bagi 6 orang wanita lesbian. Terakhir hasil penelitian ini akan menyimpulkan bahwa orang Kristen harus memiliki strategi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam melayani penyimpangan perilaku seks lesbian.

---

## PENDAHULUAN

Wanita adalah ciptaan Allah yang mulia. Sejak semula Allah menciptakan seorang wanita dan seorang pria untuk diberkati dalam satu hubungan suami istri yang akan berkuasa atas segala ciptaan Allah (Kej. 1:27-28).<sup>1</sup> Allah telah memberi suatu mandat kepada manusia untuk menaklukkan dan berkuasa atas segala yang telah diciptakan. Namun setelah kejatuhan manusia ke dalam dosa, manusia harus berjerih lelah untuk mencari makanannya sendiri. Suami sebagai kepala keluarga harus bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Karena tuntutan hidup yang semakin meningkat, banyak wanita yang akhirnya memutuskan untuk bekerja dan membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dalam dunia pekerjaan banyak tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi. Berbagai macam permasalahan terjadi dalam pekerjaan. Masalah jabatan, persaingan dengan sesama pekerja, bahkan masalah kenaikan gaji. Tuntutan di tempat kerja mengharuskan orang bekerja keras dan memiliki tekad yang sungguh-sungguh bila ingin sukses. Selain masalah-masalah tersebut, ada juga masalah lain yang terjadi dalam pekerjaan. Masalah penyimpangan seksual juga dihadapi di dunia kerja. Penyimpangan seksual sedang berkembang di dunia kerja, termasuk yang dialami orang Kristen. Padahal dari awal Allah telah menciptakan seks untuk memuliakan Dia.<sup>2</sup>

Penyimpangan seksual antara wanita dengan wanita sangat menyimpang dari firman Tuhan. Seks tidak lagi dilakukan sebagaimana mestinya antara seorang pria dan wanita, tetapi dengan sesama jenis.<sup>3</sup> Kaum lesbian biasanya menganggap bahwa apa yang mereka lakukan adalah sesuatu yang normal, karena secara sosial tidak mengganggu orang lain.<sup>4</sup> Kaum lesbian berpendapat bahwa mereka juga berhak memiliki kebebasan secara pribadi.<sup>5</sup> Wanita lesbi menerima dirinya, karena telah mengalami masalah-masalah dalam keluarga dan secara pribadi.

---

<sup>1</sup> Manuel Waskito Prasetyo, "Homoseksualitas Dalam Pandangan Teologis" 12, no. 2 (2021): 94–104.

<sup>2</sup> Yofsan Tolanda and Daniel Ronda, "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Homoseksualitas," *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 131.

<sup>3</sup> Christian Bayu Prakoso, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, "LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 1–14.

<sup>4</sup> Yudiyanto, "FENOMENA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI INDONESIA SERTA UPAYA PENCEGAHANNYA," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.

<sup>5</sup> Timbo Mangaranap Sirait, "Menilik Akseptabilitas Perkawinan Sesama Jenis Di Dalam Konstitusi Indonesia," *Jurnal Konstitusi* 14, no. 3 (2017): 621–643.

Lesbian berhubungan dengan rusaknya psikologi dan luka batin yang sulit untuk disembuhkan. Seorang lesbian seringkali merasa orang-orang yang dikasihi menjauhinya, merasakan dirinya seorang diri, hilangnya rasa bersyukur kepada Tuhan. Hal lain yang dialami berkaitan rusaknya relasi dengan orang tua dan bahkan semua keluarga. Lebih jauh lagi, ia merasa dikuasai, menjadi korban, dan merasa kurang berharga. Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk menerima dirinya secara emosional. Harga diri adalah perasaan seseorang mengenai dirinya. Harga diri seseorang juga berhubungan dengan betapa berarti dirinya, berhak untuk dikasihi, dan memiliki tempat untuk meluapkan perasaannya. Bila seseorang merasa harga dirinya yang rendah, dia akan mudah terpengaruh secara emosional dalam berbagai hal. Merasa rendah diri timbul karena adanya suatu gangguan fungsional dalam keluarga dimana perasaan-perasaan sering diabaikan, tidak dibicarakan, tidak diungkapkan.<sup>6</sup>

Faktor lain yang dapat membuat seorang wanita menjadi lesbi adalah adanya kehidupan masa lalu yang buruk. Sewaktu kecil, ia pernah mengalami perlakuan yang kurang baik dari orang-orang terdekatnya. Para wanita telah mengembangkan citra diri yang rendah dari tindakan meremehkan, menyiksa atau diabaikan dari ayah mereka. Selain itu, juga terjadi penguasaan dan penolakan dari ibu mereka, persaingan atau permusuhan dari saudara kandung. Masalah pertikaian dalam keluarga juga memberikan pengaruh. Dirampas dari rasa keunikan mereka, dan mengembangkan pola kelakuan yang tidak lazim atau hubungan retak yang berlangsung terus-menerus.<sup>7</sup> Selain itu, perilaku buruk dari pria dapat menjadi penyebab seseorang menjadi lesbi. Pria sering bertindak terhadap wanita dengan kekerasan, kemarahan, dan penolakan sehingga para wanita tidak bisa lagi memercayai kaum pria dalam memenuhi kebutuhan mereka akan keintiman.<sup>8</sup> Kegagalan seseorang dalam menjalin hubungan dengan pria dapat menimbulkan rasa traumatis. Seorang lesbian juga berkaitan dengan masalah cedera secara fisik yang mengurangi rasa percaya dirinya sebagai seorang wanita. Masalah-masalah pribadi sering membuat seorang wanita membenci pria dan merasa nyaman dengan sesama jenisnya. Kedekatan seorang wanita dengan sejenis yang berlangsung secara terus-menerus dapat menimbulkan daya tarik seksual. Bahkan penyimpangan perilaku seks wanita lesbian dapat dipaksakan kepada perkawinan sejenis.<sup>9</sup> Hal ini terjadi karena di beberapa negara di dunia ini telah memberikan ijin.<sup>10</sup> Indonesia merupakan negara yang menentang perkawinan sejenis.<sup>11</sup> Ada banyak

---

<sup>6</sup> William Consiglio, *Strategi-Strategi Praktis Bagi Orang Kristen Untuk Mengatasi Homoseksualitas* (Bandung: Kalam Hidup, 1998). 38.

<sup>7</sup> *Ibid.* 38.

<sup>8</sup> Jhon Piper, *Seks Dan Supremasi Kristus* (Surabaya: Momentum, 2011). 137.

<sup>9</sup> Tjutjun Setiawan, Ferry Simanjuntak, and Yanto Paulus Hermanto, "Perspektif Etis, Yuridis Dan Teologis Terhadap Perkawinan Sejenis," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 27–46.

<sup>10</sup> *Ibid.* 46.

<sup>11</sup> Febby Shafira Dhamayanti, "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, Dan Hukum Di Indonesia," *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (2022): 210–231.

strategi pelayanan pastoral yang digunakan dalam melayani. Strategi pelayanan pastoral dalam bentuk percakapan secara pribadi yang kontekstual sangat efektif. Efektifnya pelayanan pastoral bentuk percakapan pribadi yang kontekstual antara wanita dengan sesama wanita memungkinkan adanya keterbukaan. Keterbukaan dari penderita penyimpangan seks wanita lesbian membuka jalan untuk pemulihan dari ketergantungan.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana melayani wanita lesbian dengan strategi pelayanan pastoral dalam bentuk percakapan. Pelayanan pastoral dalam bentuk percakapan adalah percakapan langsung kepada para penderita penyimpangan seks lesbian. Percakapan langsung sangat penting untuk mengetahui masalah mereka dan kemudian memberitakan firman Tuhan. Pelayanan pastoral juga dilakukan kepada para penderita penyimpangan seks lesbian dalam bentuk doa secara pribadi. Mengingat bahwa dormitori sebagian besar dihuni oleh wanita maka pelayanan pastoral secara khusus dilakukan secara kontekstual yang dilayani oleh wanita. Pelayanan pastoral yang dilakukan sifatnya lebih pribadi sehingga langsung kepada akar masalahnya. Pelayanan pastoral berkaitan dengan mengajarkan tentang Allah dan bagaimana Allah memelihara manusia. Manusia tidak hanya mengetahui tentang pemeliharaan Allah, tetapi juga mengalaminya dalam hidup. Pelayanan pastoral yang berhubungan dengan pemeliharaan jiwa adalah pemberitaan firman yang berintikan pengampunan dosa kepada individu dalam bentuk percakapan. Pengudusan diri seseorang hanya dapat dikerjakan oleh Roh Kudus melalui firman Tuhan. Manusia tidak dapat membenarkan dirinya sendiri kecuali Allah sendiri yang mengerjakannya dan memberikan kemampuan untuk hidup dalam persekutuan dengan Kristus. Para Lesbian harus mendengarkan firman Tuhan supaya bertobat dan hidup sesuai kehendak Allah.

Pelayanan pastoral bermanfaat untuk menyembuhkan manusia seutuhnya. Manusia mempunyai relasi sehingga memahami arti dari relasi itu. Relasi yang terutama dengan Allah penciptanya. Para lesbian harus dilayani seutuhnya. Masalah penyimpangan seks pada wanita melanggar norma-norma dalam masyarakat dan bertentangan dengan Alkitab. Wanita lesbian membutuhkan pertolongan dari orang Kristen sehingga dapat terlepas dari segala keterikatan dosa seksnya. Pelayanan pastoral juga berbicara tentang pendampingan kepada setiap korban sampai mereka benar-benar pulih.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>12</sup> Dari sumber-sumber pustaka yang ada peneliti melakukan kajian yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti membuat dalam kerangka dan menguraikan

---

<sup>12</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

semua hal yang relevan. Pertama-tama peneliti menganalisis pemahaman tentang dasar pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian. Kemudian menguraikan pemahaman tentang tujuan pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks lesbian. Terakhir peneliti menguraikan pemahaman tentang strategi pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian. Peneliti juga merujuk dari sumber jurnal-jurnal untuk mendapatkan bahan demi tercapainya tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dasar Pelayanan Pastoral Terhadap Penyimpangan Perilaku Seks Wanita Lesbian

Seks diciptakan Allah melekat pada diri manusia dipakai untuk kemuliaan Allah. Seks yang benar telah ditetapkan Allah di dalam Alkitab melalui pernikahan dan antara pria dan wanita.<sup>13</sup> Dosa penyimpangan seks sudah terjadi sejak zaman Sodom dan Gomora (Kej. 19:1-29).<sup>14</sup> Perilaku seks yang menyimpang ini, terjadi karena manusia tidak lagi berperilaku sesuai kehendak Allah. Manusia tidak lagi melakukan hubungan seks dalam ikatan pernikahan dengan lawan jenis. Bahkan manusia memilih melakukan hubungan seks dengan sejenis. Perilaku seks terjadi karena dalam perkembangan ilmu teknologi saat ini menawarkan konten yang bersifat pornografi.<sup>15</sup> Keinginan untuk melakukan seks dengan sejenis sudah berlangsung sejak lama dan mengalami perkembangan.<sup>16</sup> Perkembangan penyimpangan perilaku seks wanita lesbian harus menjadi perhatian gereja pada masa kini. Perbuatan ini terjadi karena manusia sudah meninggalkan Alkitab sebagai dasar hidup. Para lesbian tidak hanya di luar Kristen, tetapi juga ada dalam gereja.<sup>17</sup> Para lesbian bahkan melayani di gereja, dan persekutuan-persekutuan doa dengan penuh semangat.

Alkitab adalah dasar dari segala sesuatu yang diperbuat orang percaya. Secara jelas dinyatakan bahwa pelayanan harus dilakukan berdasarkan Alkitab. Alkitab menjadi sumber yang harus digunakan dalam melakukan pelayanan pastoral. Karena Alkitab adalah benar dan dapat dipercaya.<sup>18</sup> Orang kristen yakin bahwa kalau Allah tidak mengambil inisiatif dan mengungkapkan diriNya kepada manusia, manusia akan jatuh ke dalam kegelapan karena akalNya yang tidak memadai (Ef. 4:17-18; Mat. 11:27). Hikmat manusia adalah kebodohan ketika hendak mengenal Allah (1 Kor. 1:19-21). Namun agama Kristen juga percaya bahwa Allah telah menyatakan diriNya dalam Alkitab.<sup>19</sup> Allah tidak bergantung kepada manusia atau

---

<sup>13</sup> Junius Halawa, "Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini" 1, no. 1 (2019): 164–180.

<sup>14</sup> Katrina So'langi et al., "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih, Semarang," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (2021): 40–51.

<sup>15</sup> Halawa, "Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini."

<sup>16</sup> Manuel Waskito Prasetyo, "Homoseksualitas Dalam Pandangan Teologis."

<sup>17</sup> Marina Berlian Sarah Djami and Muhammad Syafiq, "Menegosiasikan Identitas Seksual Dan Identitas Religius: Pengalaman Perempuan Kristen Berorientasi Homoseksual," *Psyche 165 Journal* 14, no. 4 (2021): 368–374.

<sup>18</sup> R.C.Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: SAAT, 2008). 18.

<sup>19</sup> Kevin J. Conner, *Pedoman Praktis Tentang Iman Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2004). 112.

zat apapun, tetapi kehendak Allah bergantung kepada diriNya sendiri. Orang percaya mengenal Allah karena Allah menghendaki memperkenalkan diriNya, menjalin persekutuan dengan setiap orang yang telah dipilihNya. Semua manusia telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Allah dapat menyelamatkan siapapun walaupun orang tersebut sangat kotor menurut pandangan manusia.

Alkitab menyatakan bahwa pelayanan orang Kristen harus berpola penggembalaan Allah. Pengertian penggembalaan yang terutama digunakan dalam gereja-gereja kita di Indonesia sama dengan pengertian atau ungkapan "*pelayanan pastoral*" yaitu pelayanan yang dijalankan oleh Pastor. Pastor adalah kata latin dan berarti gembala. Dalam Alkitab motif gembala adalah ekspresi dari penjagaan atau pemeliharaan Allah yang penuh dengan kasih. Hal ini paling jelas kita lihat dalam perjanjianNya dengan Israel dan yang membuatnya menjadi umatNya. Allah telah menjanjikan tanah perjanjian dan menuntun umatNya menikmati. Perjanjian umat Israel di Padang gurun cerminan pemeliharaan Allah yang tetap siap sedia dalam segala waktu untuk menjaga mereka (Mzm. 121:4).<sup>20</sup>

Segi yang paling utama dari ajaran Yesus yang relevan dengan pelayanan pastoral terdapat dalam perumpamaan Gembala yang baik (Yoh. 10:1-21). Dari teks ini ada empat unsur yang harus diperhatikan, *pertama*, Yesus memperingatkan ada gembala-gembala upahan atau palsu. Peringatan ini cukup dikenal dalam Perjanjian Lama, gembala-gembala pada masa Tuhan Yesus lahir seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak baik karena dianggap dari kasta rendah. Karena itu, pemakaian gambaran gembala oleh Yesus sebagai suatu cara untuk memperkenalkan diriNya sendiri sebagai gembala yang baik. Gembala upahan atau palsu telah ditafsirkan dengan berbagai arti. Pada hakikatnya gembala upahan adalah orang-orang yang mencari kepentingan dirinya sendiri dan bukannya kepentingan domba. Gembala upahan yaitu mereka yang melayani dengan sikap pilih kasih, mereka berpura-pura, mereka yang melakukan penggembalaan oleh karena kuasa yang akan mereka dapatkan dari pekerjaan itu.

*Kedua*, Tuhan Yesus menggambarkan hubungan erat antara kawan domba dan gembala yang sejati. Ia mengenal mereka secara pribadi (ay 3), dan Ia memimpin mereka dengan selamat (ay 4), sementara mereka mengandalkan Dia sepenuhnya karena mengenal suaraNya. Pengetahuannya yang mendalam akan kawan domba dan kesejahteraan mereka yang sempurna sementara di bawah pemerintahannya. Gembala harus mengenal domba-bombanya dan kenyamanan mereka. Domba-domba harus merasa nyaman dekat dengan gembala dan hidup diawasi gembala sehingga tidak jatuh ketangan binatang buas. Pertanyaannya apakah kita akan tampak sebagai gembala atau orang asing bagi domba-

---

<sup>20</sup> Ibid. 9.

domba Tuhan, akan tergantung apakah domba-domba itu mengenal suara kita sebagai suaraNya.

*Ketiga*, Yesus menekankan universal dari ayat 16. Yesus memberikan penjelasan lain bahwa kawanan domba tidak hanya kepada orang Yahudi tetapi juga ada di luar Yahudi. Karena itu, seorang gembala harus juga mencari domba-domba lain yang di luar kandang sehingga dapat digembalakan. Secara alkitabiah, tidaklah mungkin mengatakan pekerjaan penggembalaan dari tugas penginjilan yang berkesinambungan. Gembala mempunyai tugas baik terhadap domba-dombanya yang ada sekarang maupun terhadap mereka yang masih perlu dicari dan dipersatukan dengannya.

*Keempat*, Yesus mengajarkan tentang gembala yang baik ialah bahwa ia menyerahkan nyawaNya untuk segala domba (ay 11). Gembala yang baik mempersiapkan segala sesuatu untuk memastikan dombanya aman (ay 12), hal ini juga berarti bahwa walaupun nyawa menjadi taruhannya.<sup>21</sup> Pengorbanan gembala kepada domba-domba memastikan mereka terhindar dari ancaman musuh (ay 10). Tuhan Yesus memberikan contoh DiriNya yang menderita untuk keselamatan orang-orang percaya (Yoh. 3:16). Yesus menjadi contoh bagi semua pelayan Kristen di segala zaman untuk rendah hati dan mau berkorban bagi umat.

### **Tujuan Pelayanan Pastoral Terhadap Penyimpangan Perilaku Seks Lesbian**

Dalam setiap perencanaan tentunya ada suatu tujuan yang telah ditetapkan dan yang menjadi patokan atau tolak ukur sasaran untuk dicapai. Dalam hal pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian juga ada tujuannya. *Pertama*, membawa wanita lesbian untuk bersekutu dengan Allah. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelayanan pastoral adalah untuk mengarahkan orang bersekutu dengan Allah. Ketika seseorang hidup dalam dosa, persekutuan dengan Allah pastilah terputus. Orang yang tidak memiliki persekutuan dengan Allah perlu ditolong untuk mengenal Allah. Mengenal dalam bahasa ibrani dikenal dengan istilah 'yada' yang berarti mengenal karena melihat dan menyentuh. Dengan demikian mengenal Allah adalah dalam pengertian berelasi atau bersekutu dengan Allah secara total.<sup>22</sup> Mengenal Allah berarti melekat kepadanya. Relasi yang harmonis dengan Allah hanya mungkin terjadi melalui karya pemulihan yang dikerjakan sempurna oleh Allah di dalam dan melalui Tuhan Yesus saja. Dalam hal ini pemulihan merupakan pintu ke arah relasi yang harmonis dengan Allah, yang memungkinkan pengenalan akan Dia, dan selanjutnya pengenalan memungkinkan relasi semakin intim. Setelah orang mengalami pemulihan, maka akan dapat bersekutu dengan Allah.

---

<sup>21</sup> Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 2002).98-99.

<sup>22</sup> Stevri I. Lumintang, *Keunikan Teologi Kristen Ditengah Kepalsuan* (Batu: Departemen Literatur, PPII, 2010).15.

Bersekutu dengan Allah artinya menjadi serupa dengan Dia dalam hal karakter. Ada sifat-sifat Allah yang bisa termanifestasi dalam sifat-sifat orang percaya, dan ada pula yang tidak, seperti sifat mahatahu, maha hadir, dan mahakuasanya Allah. Kristus adalah gambar Allah yang sempurna, maka itu, persekutuan orang percaya dengan Kristus membuahkan karakter Kristus.<sup>23</sup> Dalam pelayanan pastoral ini seorang pelayanan harus membawa orang yang dilayani hingga taraf mengenal Allah, setelah orang tersebut mengenal Allah, secara otomatis dia akan bersekutu dengan Allah. Orang percaya harus memberikan pelayanan pastoral secara efektif kepada wanita dengan penyimpangan seks.<sup>24</sup> Pelayanan Pastoral menjadi sarana untuk pulih dari dosa penyimpangan seks seorang lesbian.

*Kedua*, membawa wanita lesbian untuk menikmati Allah. Tujuan Allah memperkenalkan diriNya kepada seseorang adalah supaya Allah dapat bersekutu dengan orang pilihanNya. Persekutuan Allah dengan umatNya mengarahkan seseorang untuk semakin mengenal Allah dan menikmati persekutuan dengan Allah. Menikmati Allah tidak dapat dilakukan tanpa pertolongan Roh Kudus yang bekerja dalam pribadi seseorang. Pekerjaan Roh Kuduslah yang memungkinkan orang percaya untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan Allah sehingga menjadi sebuah kenikmatan dalam hidup. Tuhan Yesus berkata bahwa *"jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya* (Yoh.15:7). Jadi menikmati Allah tidak dapat dipisahkan dari hal tinggal di dalam Firman Allah. Firman Allah menjadi penuntun bagi orang percaya untuk hidup berkenan kepada Allah dan menikmati Allah setiap saat.

*Ketiga*, membawa wanita lesbian untuk memuliakan Allah. Setelah orang mengenal Allah dan bersekutu dengan Allah, maka ia akan menikmati Allah dan kemudian dalam kehidupannya ia juga harus memuliakan Allah. Karena itu, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk memuliakan Dia. Orang yang telah mengalami pengampunan, pembaharuan dalam hidupnya, sudah seharusnya hidupnya memuliakan Allah. Hidup memuliakan Allah artinya hidup melakukan kehendak Allah. Kehendak Allah menjadi kehendak orang percaya, yang tercermin dalam hal ketaatan melakukan FirmanNya sebagai landasan bagi kehidupan orang percaya.

Memuliakan Allah harus menurut standar Allah dan bukan standar manusia. Di dalam Roma 11:36 menyatakan bahwa *"sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya"*. Ayat ini sangat jelas bahwa semua orang yang sudah diselamatkan oleh Allah harus mengenal bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan digunakan untuk kemuliaanNya. Oleh karena itu, memuliakan Allah

---

<sup>23</sup> Ibid.16.

<sup>24</sup> Sri Dwi Harti, "Pentingnya Pelayanan Pastoral Terhadap Korban Lgbt," *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 193–202.



tidak dapat dipisahkan dari mengenal Allah yang benar. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dibutuhkan suatu cara yang efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Demikian juga dalam melakukan suatu pelayanan pastoral, dibutuhkan suatu cara agar pelayanan yang dilakukan dapat lebih maksimal dan efektif. Adapun cara yang dapat dilakukan melalui penginjilan, pengajaran dan pelatihan. Penyimpangan perilaku seks wanita lesbian merupakan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat.<sup>25</sup> Orang percaya harus memiliki strategi untuk melayani penderita penyimpangan perilaku seks wanita lesbian. Karena itu, tujuan dari pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian supaya mereka mengenal, menikmati dan memuliakan Tuhan. Pelayanan pastoral merupakan wujud kasih Allah<sup>26</sup> kepada kaum lesbian.

### **Strategi Pelayanan Pastoral Terhadap Penyimpangan Perilaku Seks Wanita Lesbian**

Strategi adalah ilmu siasat, tehnik dalam bekerja.<sup>27</sup> Strategi dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik. Target sangat diperlukan tehnik yang baik untuk mencapai hasil maksimal. Demikian juga dalam hal pelayanan pastoral, dibutuhkan suatu strategi yang tepat supaya pelayanan yang dilakukan dapat lebih maksimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Harus ada strategi pelayanan pastoral untuk menjangkau kaum lesbian.<sup>28</sup> Adapun strategi pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian yang peneliti paparkan dalam penelitian ini. *Pertama*, mengasihi kaum lesbian dengan tulus. Mengasihi menuntut kita untuk mengetahui dan membangun hubungan dengan mereka yang sedang bergumul. Sering kali kasih merupakan suatu yang paling sulit diberikan dan diterima kaum lesbian. Kasih adalah hal yang menjadikan mereka tertarik kepada sesama jenis, jauh sebelum kasih itu berubah menjadi hubungan intim dan menimbulkan hawa nafsu. Kasih juga merupakan kekuatan yang terbesar di dunia ini untuk menyembuhkan dan membaharui. Kasih yang dapat diberikan, kasih yang dewasa dan murah hati, akan menyediakan hubungan yang menyembuhkan dan menjadi penyokong dalam perjalanan menuju pemulihan.

*Kedua*, bersahabat dengan kaum lesbian. Ketika Tuhan Yesus melayani semua orang, Tuhan Yesus tidak pernah mengucilkan orang-orang berdosa. Tuhan Yesus bersahabat dengan pemungut cukai, perempuan berdosa dan orang-orang yang sakit. Murid-murid Tuhan Yesus seharusnya memiliki sikap yang sama seperti Tuhan Yesus. Menjalin persahabatan yang baik dengan kaum lesbian dapat memberi kemudahan untuk

---

<sup>25</sup>Simon Simon and Semuel Ruddy Angkouw, "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.

<sup>26</sup> So'langi' et al., "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih, Semarang."

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).884.

<sup>28</sup> Asnita Leman et al., "Pelayanan Hybrid: Suatu Pendekatan Model Pelayanan Pastoral Bagi Masalah LGBTQ," *Temisien: Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship* 2, no. 1 (2022): 173–186.

memberitakan tentang pengampunan dosa dan keselamatan yang diberikan dalam Kristus. Orang kristen tidak dibenarkan menunjukkan sikap menolak bergaul dengan para lesbian, merasa jijik dan membenci, tetapi dosanyalah yang harus dibenci. Menjadi sahabat dan saudara para lesbian dapat menumbuhkan rasa percaya dan keinginan untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi kaum lesbian (Amsal 17:17), sehingga pelayanan pastoral dapat berjalan dengan baik.

*Ketiga*, memberitakan injil kepada kaum lesbian. Pemberitaan injil yang dilakukan dapat menimbulkan berbagai respon dari kaum lesbian yang diinjili sehingga orang kristen hendaknya melakukan pendekatan terlebih dahulu. Memberitakan injil dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan yang bersahabat, menumbuhkan sikap saling percaya, dengan demikian perlahan-lahan dapat memberitakan kabar baik sebagai solusi bagi para lesbian. Allah memilih setiap orang untuk diselamatkan dengan tanggung jawab memuliakan Dia. Memuliakan Allah dapat dilakukan dengan cara memberitakan injil kepada orang lain. Dengan kata lain, setiap orang tebusan Kristus menikmati segala kesukaan dan kebahagiaan sebagai anggota keluarga Allah, tetapi juga dituntut untuk bertumbuh secara rohani dan menjadi saksi bagi orang lain.

*Keempat*, mengajar untuk memuridkan kaum lesbian. Pengajaran menjadi pokok penting dalam pertumbuhan kaum lesbian. Seorang yang telah percaya kepada Kristus harus mendapatkan pengajaran sehingga bertumbuh dan berbuah. Menghasilkan buah berbicara tentang bagaimana seorang murid Kristus dapat memuridkan kaum lesbian. Kita harus memuridkan mereka sehingga dalam pelayanan tidak hanya ada pertumbuhan secara kualitas, tetapi juga ada pertumbuhan secara kuantitas.

2 Timotius 3:16 menyatakan bahwa *“segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”*. Ada dua perintah penting yang disampaikan Tuhan kepada Timotius untuk diterapkan di dalam jemaat, yaitu Timotius harus mengajar dan menuntun orang ke dalam kebenaran. Hal ini sangat jelas bahwa setelah ada pengajaran maka diikuti dengan memuridkan kaum lesbian untuk mengenal kebenaran dan hidup dalam kebenaran. Orang percaya harus hidup untuk Yesus. Memuridkan memiliki tujuan agar orang hidup di dalam Kristus. Hidup di dalam Kristus berkaitan dengan hidup dalam kebenaran dan kehendak Allah.

Berbicara tentang pemuridan berarti mempelajari firman Allah. Orang Kristen juga harus hidup sesuai dengan pola kehidupan Yesus, dan akhirnya menjadi serupa dengan Kristus. Setiap orang percaya harus ada dalam Kristus dan menikmatiNya dalam perkataan,

pikiran dan perbuatan.<sup>29</sup> Karena itu, pemuridan tidak sekedar belajar rohani atau menjadi seorang murid secara rohani. Pemuridan merupakan transformasi hidup, dimana seseorang belajar terus-menerus serupa dengan Kristus. Seorang murid yang baik jika ia semakin menyerupai sang Guru. Seorang murid yang baik jika selalu mencari kehendak Allah, mendengarkan perintahNya dan taat melaksanakannya. Karena itu, gereja harus menjadi tempat bagi kaum lesbian untuk bertobat. Gereja harus menerima kaum lesbian dengan beban seperti Kristus menerima setiap orang berdosa.<sup>30</sup> Gereja Tuhan harus siap dengan berbagai sumber dayanya melaksanakan pemuridan bagi kaum lesbian.

*Kelima*, menasehati atau konseling dengan kaum lesbian. Selain faktor usia, seorang penasehat juga dituntut untuk memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan konseling harus dilakukan secara timbal balik sehingga berjalan efektif. Seorang konselor harus memberikan bimbingan kepada kaum lesbian melalui suasana percakapan untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Tahap mengenal memungkinkan kaum lesbian membuka diri untuk menceritakan masalahnya. Mengenal memberikan peluang juga untuk memberikan bimbingan lanjutan.<sup>31</sup> Pendampingan medis juga sangat dibutuhkan untuk penanganan penderita penyimpangan perilaku seks wanita lesbian.<sup>32</sup>

Dalam kasus penyimpangan perilaku seks dapat terjadi karena faktor kejiwaan atau psikologi. Penyebab penyimpangan perilaku seks wanita lesbian dapat ditangani secara medis. Selain itu, kita juga harus mendampingi kaum lesbian. Dengan istilah pendampingan, hubungan antara pendamping dengan orang yang didampingi berada dalam kedudukan yang seimbang dan timbal balik. Interaksi yang demikian akan menempatkan pendamping dalam perspektif yang lebih luas bahwa perhatiannya tidak hanya pada gejala saja tetapi lebih dalam, yakni kepada manusia secara utuh.<sup>33</sup>

## KESIMPULAN

Strategi pelayanan pastoral dalam bentuk percakapan terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian sangat penting agar mereka mengetahui kehendak Allah. Pengenalan akan kehendak Allah terdapat dalam Alkitab. Pengajaran firman Allah akan memberikan hikmat sehingga kita mengetahui dan membedakan apa yang benar. Anugerah Tuhan mengerjakan pembaharuan budi untuk membedakan manakah kehendak Allah. Sebelum kehendak Allah dapat dilakukan, kita harus lebih dulu mengenal, mengetahui, mengerti kehendak Allah. Strategi pelayanan pastoral bentuk percakapan sangat penting

---

<sup>29</sup> Roy Roberston, *Pemuridan Dengan Prinsip Timotius* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995).31.

<sup>30</sup> Agung Gunawan, "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender," *Theologi Aletheia* 18 (2016): 1–13.

<sup>31</sup> Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling Jilid 2* (Malang: Gandum Mas, 2009).4.

<sup>32</sup> Andreas Kurniawan et al., "Perspektif Medis Dan Teologis Terhadap Transgender Sebagai Acuan Bagi Gereja Dalam Bersikap," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 208–222.

<sup>33</sup> Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling Jilid 2.4*.

untuk membawa kaum lesbian hidup mengenal, menikmati dan memuliakan Allah. Pelayanan kepada kaum lesbian merupakan tanggung jawab setiap orang percaya sebagai wujud mengasihi sesama manusia. Strategi pelayanan pastoral terhadap penyimpangan perilaku seks wanita lesbian memberikan kesadaran hidup layak dihadapan Allah. Hidup yang berkenan dihadapan Allah adalah hidup yang dipersembahkan kepadaNya dan hidup yang beribadah kepadaNya. Persembahan yang berkenan kepada Tuhan berarti menaklukkan kehendak sendiri taat kepada kehendak Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Prakoso, Christian, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. "LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Derek J. Tidball. *Teologi Penggembalaan*. Malang: Gandum Mas, 2002.98-99.
- Dhamayanti, Febby Shafira. "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, Dan Hukum Di Indonesia." *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (2022): 210–231.
- Djami, Marina Berlian Sarah, and Muhammad Syafiq. "Menegoisasikan Identitas Seksual Dan Identitas Religius: Pengalaman Perempuan Kristen Berorientasi Homoseksual." *Psyche 165 Journal* 14, no. 4 (2021): 368–374.
- Dr. Yudiyanto, M.Si. "FENOMENA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI INDONESIA SERTA UPAYA PENCEGAHANNYA." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.
- Dwi Harti, Sri. "Pentingnya Pelayanan Pastoral Terhadap Korban Lgbt." *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 193–202.
- Gunawan, Agung. "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lesbian , Gay , Bisexual Dan Transgender." *Theologi Aletheia* 18 (2016): 1–13.
- Halawa, Junius. "Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini" 1, no. 1 (2019): 164–180.
- Jhon Piper. *Seks Dan Supremasi Kristus*. Surabaya: Momentum, 2011.137.
- Kevin J. Conner. *Pedoman Praktis Tentang Iman Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.112.
- Kurniawan, Andreas, Tjutjun Setiawan, Yanto Paulus Hermanto, and Ferry Simanjuntak. "Perspektif Medis Dan Teologis Terhadap Transgender Sebagai Acuan Bagi Gereja Dalam Bersikap." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 208–222.
- Manuel Waskito Prasetyo. "Homoseksualitas Dalam Pandangan Teologis" 12, no. 2 (2021): 94–104.
- R.C.Sproul. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 2008.18.
- Roy Roberston. *Pemuridan Dengan Prinsip Timotius*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995.31.
- Setiawan, Tjutjun, Ferry Simanjuntak, and Yanto Paulus Hermanto. "Perspektif Etis, Yuridis Dan Teologis Terhadap Perkawinan Sejenis." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 27–46.

- Simon1\*), Samuel Ruddy Angkouw2. "Manna Rafflesia." *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 7, 2, no. PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG (2021): 210–234.
- Sirait, Timbo Mangaranap. "Menilik Akseptabilitas Perkawinan Sesama Jenis Di Dalam Konstitusi Indonesia." *Jurnal Konstitusi* 14, no. 3 (2017): 621–643.
- So'langi', Katrina, Fibry Jati Nugoho, Yusup Rogo Yuono, Chlaodhius Budhianto, and Daryanto Daryanto. "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih, Semarang." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (2021): 40–51.
- Stevri I. Lumintang. *Keunikan Teologi Kristen Ditengah Kepalsuan*. Batu: Departemen Literatur, PPII, 2010.15.
- Teologi, Jurnal, Pelayanan Pastoral Gereja, Santono Sinaga, Ferry Pranoto, Melisa Tulungen, Vranken Erungan, Sekolah Tinggi, et al. "Temisien Pelayanan Hybrid : Suatu Pendekatan Model Bagi Masalah LGBTQ" 2, no. 1 (2022): 173–186.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tolanda, Yofsan, and Daniel Ronda. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Homoseksualitas." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 131.
- William Consiglio. *Strategi-Strategi Praktis Bagi Orang Kristen Untuk Mengatasi Homoseksualitas*. Bandung: Kalam Hidup, 1998.38.
- Yakub B. Susabda. *Pastoral Konseling Jilid 2*. Malang: Gandum Mas, 2009.4.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.